

Pengaruh Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKGMI) Terhadap Profesionalisme Guru Wilayah 2 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor

Firda Amalia Aziza¹, Rusi Rusmiati Aliyyah², Muhammad Ichsan³

¹Universitas Djuanda, azizahfirda30@gmail.com

²Universitas Djuanda, rusi.rusmiati@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, muhammadichsan879@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah atau wadah profesi pendidik di lingkup kabupaten, kota, dan madrasah sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengangkat derajat pendidik. Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dampak Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar (KKGMI) terhadap profesionalisme guru di Kecamatan 2 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan di Citeureup, Kecamatan 2, Kabupaten Bogor. Wilayah 2 menjadi salah satu dimana program KKG ini berjalan secara aktif disetiap bulannya. Pada Wilayah 2 mencakup Tujuh sekolah. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode korelasi. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah menguji teori dengan mengkuantifikasi variabel penelitian dan menganalisis data melalui teknik statistik. kesimpulan penelitian tersebut. Penulis mengambil kesimpulan bahwa KKGMI dapat mempengaruhi profesionalisme guru. Hal ini mengacu pada jawaban 95 responden terhadap kuesioner tentang KKGMI dan profesionalisme guru.

Kata Kunci: Madrasah Ibtidaiyah, Profesionalisme Guru, Kelompok Kerja Guru.

PENDAHULUAN

Guru SD, SMP, dan berkebutuhan khusus mempunyai akses terhadap wadah pengembangan profesi di tingkat kabupaten melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), dihadiri oleh banyak pendidik dari berbagai sekolah. Kelompok Kerja Guru merupakan perbincangan atau pertemuan para ahli materi pelajaran dengan tanggung jawab khusus untuk menyampaikan bahan ajar guna meningkatkan kualitas pengajaran masing-masing pendidik. forum pengembangan profesi guru pendidikan dasar, menengah, dan luar biasa tingkat kabupaten yang beranggotakan

para pendidik dari berbagai sekolah tingkat kabupaten atau kota. Materi kurikulum, perencanaan pembelajaran, pembuatan program, aspek proses pembelajaran lainnya merupakan beberapa bidang dimana KKG mempunyai dampak besar terhadap pertumbuhan bakat dan keterampilan guru. Pada tahun 2018, (Sisdiana, 2018).

Selain sebagai wadah bagi para pengajar untuk bekerja sama dalam memutuskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, KKG bertujuan untuk menjawab sejumlah persoalan yang berkaitan dengan tanggung jawab dan tugas utama pendidik di lembaga pendidikan. Pembentukan KKGMI sebagai wadah atau forum profesi pendidik di tingkat madrasah, kabupaten, dan kota/kabupaten sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengangkat derajat pendidik. KKGMI Mutu diharapkan dapat membantu guru mengatasi tantangan pembelajaran yang mereka hadapi di kelas, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efisien dan unggul yang akan meningkatkan standar pendidikan di seluruh negeri.

Keberadaan KKG sebagai narasumber atau platform bagi para pendidik di cluster sekolah, kabupaten, bahkan di tingkat kota/kabupaten sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan menyelesaikan permasalahan yang muncul untuk membantu pendidik memajukan karirnya, sesuai dengan beberapa hal sebelumnya. pembenaran yang disebutkan.

Guru profesional terlibat dalam proses belajar mengajar bersama siswanya, menguasai materi pembelajaran, bertanggung jawab mengawasi siswa, dan berpikir sistematis. dapat melakukannya. Sebagai anggota masyarakat, guru dituntut untuk mempunyai organisasi profesi. Ini berbeda dengan profesionalisme. Profesionalisme guru cenderung menjadi cita-cita ketika menetapkan standar (Koswara dan Halimah, 2008).

Spesialisasi guru yang berkelanjutan telah mengarah pada profesionalisme mereka. Pelatihan pra-jabatan, pelatihan dalam jabatan yang terdiri dari lokakarya, bimbingan dari dunia usaha dan tempat kerja, serta profesi guru semuanya

termasuk dalam proses ini (Suprihatiningrum, 2013).

Indikasi berikut dapat digunakan untuk mengamati kompetensi profesional secara tepat.

- 1) Memahami secara menyeluruh dasar-dasar pendidikan, termasuk tujuannya, fungsi masyarakat dan sekolah, serta prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- 2) Menahami sumber daya pembelajaran, seperti yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah, serta materi internalisasi.
- 3) Membuat program pengajaran yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pembuatan bahan ajar, penetapan dan pembuatan strategi belajar mengajar, pemilihan dan penggunaan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran yang sesuai, pelaksanaan program, pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, menyiapkan kelas, dan Mengamati bagaimana guru dan siswa berinteraksi.
- 4) Menilai hasil dan prosedur pembelajaran yang telah digunakan (Uzer Usman, 2005).

Rangkuman diatas bisa ditaeik kesimpulan bahwasannya bentuk peningkatan kualitas yang mengutamakan perolehan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk mengarahkan, mengajar, menguji, dan menilai siswa sesuai dengan tingkat kompetensi pengajar. dari posisi mereka sebagai perencana masa depan, manajer pembelajaran, dan mentor. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemantauan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penerbitan oleh guru dalam menunjang profesinya tidak menjadi landasan indikator profesionalisme guru dalam penelitian ini.

Pendidik kini harus lebih profesional karena penggunaan teknologi di kelas. Seorang guru harus mahir dalam empat bidang: kompetensi sosial, profesional, pribadi, dan pedagogi. Kompetensi seorang guru melampaui kemampuannya dalam mengajar di kelas; namun hal ini mencakup kapasitas mereka melakukan pembelajaran inovatif, yang memungkinkan mereka merespons secara dinamis

terhadap perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan bukannya bersikap statis.

Pemerintah telah melakukan sejumlah inisiatif, salah satunya adalah meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidik, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan kualitas pengajaran di kelas. Inisiatif ini melibatkan keikutsertaan dalam pelatihan dan pendidikan. Serta program pada kelompok kerja guru disini mempengaruhi hasil kinerja guru yang diterapkan dan sebagaimana Hasil peserta didik dalam pembelajaran. Namun kenyataannya, implementasinya belum berjalan sebaik yang diharapkan di lapangan. Hal ini antara lain dibuktikan dengan fakta bahwa banyak guru masih kurang memiliki keterampilan menerapkan pendidikan dan pelatihan mereka, dan beberapa guru tidak yakin bagaimana menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan informasi tersebut di atas, KKGMI Kecamatan Citeureup merencanakan berbagai program kegiatan KKGMI dalam upaya memberikan wadah bagi para guru untuk memajukan profesionalitasnya dan meningkatkan taraf pendidikan di Kecamatan Citeureup dan Kabupaten Bogor secara keseluruhan. Program kegiatan ini dirancang untuk membantu instruktur mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh berbagai masalah pembelajaran yang mereka hadapi dan untuk meningkatkan pengembangan profesional mereka sendiri. Hasilnya, kualitas siswa secara keseluruhan dan standar pendidikan secara umum akan meningkat.

Peneliti mencermati penelitian yang berjudul “Pengaruh Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar (KKG-MI) Terhadap Profesionalisme Guru Di Wilayah 2 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor” berdasarkan data latar belakang yang telah diberikan sebelumnya.”

METODE

Metode korelasional dan pendekatan kuantitatif dipadukan dalam metodologi penelitian ini. Pengujian teori merupakan penekanan utama penelitian kuantitatif, yang menggabungkan teknik statistik untuk pengolahan data dan pengukuran numerik variabel penelitian. Karena tujuan penelitian adalah untuk memastikan derajat korelasi dan hubungan antara dua elemen atau lebih tanpa

berusaha mempengaruhi variabel-variabel tersebut, maka tidak ada manipulasi variabel (Ratna Wijayanti, 2021). Peneliti ini akan mampu merancang variabelvariabel sesuai dengan tujuan penelitian dengan memahami derajat hubungan antar variabel tersebut. Instrumen digunakan dalam penelitian korelasional untuk menentukan derajat dan beberapa hubungan signifikan antara dua variabel atau lebih yang dapat diubah.

Kecamatan Citeureup di Wilayah 2 Kabupaten Bogor menjadi lokasi penelitian ini. Peneliti secara pribadi melakukan dan berpartisipasi dalam program KKG yang berkaitan dengan penelitian ini di Wilayah 2 yang merupakan salah satu lokasi aktifnya program KKG ini setiap bulannya. Hal inilah yang mendasari pemilihan lokasi penelitian.

Populasi penelitian ini terdiri dari 123 orang guru yang terdaftar di Madrasah Ibtidaiyah salah satu kecamatan di Citeureup Kabupaten Bogor, baik guru PNS maupun non PNS, serta seluruh guru SD di wilayah II Citeureup Kabupaten Bogor yang berjumlah 7 unit.

Table 1 Populasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	POPULASI
1	MIS Tarbiyatul Falah	20
2	MIS AL Hidayah	23
3	MIS AL Hikmah	18
4	MIS Tarbiyatul Falah Tapos	17
5	MIS Al Khairiyah	17
6.	MIS Al Khoeriyah	15
7.	MIS Al Wasilah	13
JUMLAH		123

Ketika sampel digunakan dalam penelitian, maka yang diteliti adalah sebagian dari populasi, bukan seluruh populasi (Rahmadi, 2011). Dengan demikian, dengan margin of error atau batas toleransi yang ditetapkan sebesar 5% atau 0,05, rumus Slovin digunakan untuk mengukur sampel penelitian ini, yang terdiri dari guruguru di Wilayah 2 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Setelah menghitung populasi sebanyak 123 guru dengan menggunakan algoritma *Slovin*, maka diperoleh hasil sampel sebanyak 95 guru = 95 responden.

Salah satu cara penelitian ini mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup, dengan penekanan pada item positif dan negatif untuk menyeimbangkan nilai *Skala Thurstone*. Kuesioner ini terdiri dari delapan belas pernyataan yang tidak mendukung atau mempromosikan objek penelitian dan dua puluh dua pernyataan afirmatif yang menonjolkan objek penelitian. Metode tersebut digunakan guna mengukur sejauh mana pengaruh kelompok kerja guru terhadap profesionalisme guru.

Memeriksa mean, standar deviasi, maksimum, minimum, dan median merupakan salah satu metode analisis data. Persamaan fundamental regresi linier, uji regresi linier, uji normalitas, uji parsial kadang disebut uji T, koefisien determinasi dengan uji regresi produk, dan analisis memerlukan rumus korelasi product moment pada taraf signifikansi 5%. Rumus korelasi product moment harus digunakan untuk analisis pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, ketika faktor independen mempunyai pengaruh yang lebih besar (melebihi 0) terhadap variabel dependen, maka koefisien determinasinya turun. (Sullistiausti, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Hasil

Analisis deskriptif terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan masukan responden sebagai dasar. Dengan menggunakan SPSS versi 22, dilakukan pengukuran distribusi frekuensi, mean, median, modus, deviasi standar, dan jangkauan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data.

Table 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
KKGMI	Mean	73,7789	,50110
	95% Lower Confidence Interval for Mean	72,7840	
	5% Upper Bound	74,7739	
	5% Trimmed Mean	74,2135	
	Median	75,0000	
	Variance	23,855	
	Std. Deviation	4,88414	
	Minimum	58,00	
	Maximum	80,00	
	Range	22,00	
	Interquartile Range	7,00	
	Skewness	-1,231	,247
	Kurtosis	1,499	,490
	Profesionalisme guru	Mean	71,2000
95% Lower Confidence Interval for Mean		70,2282	
5% Upper Bound		72,1718	
5% Trimmed Mean		71,3655	
Median		71,0000	
Variance		22,757	
Std. Deviation		4,77048	

Minimum	60,00	
Maximum	80,00	
Range	20,00	
Interquartile Range	7,00	
Skewness	-,339	,247
Kurtosis	-,326	,490

Sumber: SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel sebelumnya, variabel KKG-MI memiliki nilai minimum berjumlah 58 dan nilai maksimum yang berjumlah 80. Variabel KKG-MI mempunyai nilai rata-rata sebesar 73,77 dengan jumlah responden sebanyak 95 orang. KKG-MI memiliki nilai deviasi standar sebesar 4,884 yang lebih kecil dari rata-rata, sehingga menunjukkan varians data yang kecil.

Faktor kompetensi profesional pengajar di sekolah mempunyai nilai minimal 60 dan nilai maksimal 80. Variabel kompetensi profesional mempunyai nilai rata-rata sebesar 71,20 berdasarkan total tanggapan sebanyak 95 orang. Skor deviasi standar sebesar 4,770, di bawah rata-rata, menunjukkan rendahnya tingkat ketidakstabilan data mengenai profesionalisme instruktur.

Keteraturan suatu kumpulan data dapat dipastikan dengan menggunakan uji normalitas (Yuandari, 2018). Untuk mengevaluasi keadaan standar dalam riset, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman berikut diterapkan untuk menjamin bahwa data terdistribusi secara rutin: Jika nilai p kurang dari 0,05, berarti data tersebut mungkin tidak ada; jika lebih besar dari 0,05, berarti data terdistribusi secara teratur.

Table 2 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test for One Sample

		Unstandardized Residual	
		N	95
Normal Parameters^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		4,67888523
	Most Extreme Differences	Absolute	,089
		Positive	,075
		Negative	-,089
Test Statistic			,089
Asymp. Sig. (2-tailed)			.061c

Sumber: SPSS Statistics 22

Untuk memastikan suatu kumpulan data terdistribusi secara teratur atau tidak, dapat dilakukan uji normalitas, menurut Yuandari (2018). Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penyelidikan ini untuk memverifikasi apakah datanya normal. Untuk menjamin data terdistribusi normal maka diterapkan standar sebagai berikut: Data dianggap terdistribusi teratur ketika p lebih dari 0,05; sebaliknya, bila p kurang dari 0,05.

Regresi linier merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Yuandari, 2018). Karena hanya terdapat satu variabel terikat yaitu profesionalisme guru dan satu variabel bebas yaitu Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar (KKG-MI) maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Table 3 Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,290	6,369		5,227	,000
	Kelompok Kerja	,514	,086	,526	5,966	,000

Guru
(KKG-MI)

Sumber: SPSS Statistics 22

Nilai koefisien persamaan regresi ditunjukkan pada temuan di atas. Koefisien persamaan regresi linier sederhana dapat digunakan untuk menentukan koefisien regresi konstanta 33,290. Artinya Profesionalisme Guru akan meningkat sebesar 33,290 satuan atau 33,290% jika variabel guru Kelompok Kerja Madarasah Ibtidaiyah (KKG-MI) bernilai nol atau konstan. Berikut interpretasi persamaan tersebut:

- (1) Nilai konstanta sebesar 33,290 menunjukkan bilangan variabel yang konsisten di angka 33,290.
- (2) Dengan nilai regresi sebesar 0,514 maka variabel X mempunyai koefisien regresi positif dan arah pengaruh positif, asumsi variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y), digunakan pengujian secara parsial. Ketika nilai T lebih tinggi dari nilai T krusial dan signifikansi data kurang dari 0,05, maka signifikansi data pasti mempunyai dampak signifikan terhadap variabel (y).

Table 4 Hasil Uji Analisis Regresi linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	33,290	6,369	5,227	,000

Kelompok Kerja Guru (KKG-MI)	,514	,086	,526	5,966	,000
------------------------------	------	------	------	-------	------

Sumber: SPSS Statistics 22

Variabel pada tabel di atas pada derajat kebebasan (df) = N=95 memiliki nilai t sebesar 5,966. Selain itu, nilai t sebesar 1,661 adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung (5,966 > nilai t vital 1,661) lebih besar daripada jumlah t kritis. Analisis data penelitian memperlihatkan jika nilai t hitung yang berjumlah 5,966 lebih besar dari nilai t yang diperlukan sebesar 1,661, sehingga menunjukkan bahwa KKGMI (KKG-MI) mempunyai dampak positif terhadap profesionalisme guru. Dari analisis ini terlihat jelas bahwa H_a dan H_o merupakan hipotesis yang diterima dan ditolak.

Dalam model regresi, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap variabel dependen ketika koefisien determinasinya mendekati 100% atau 1. Sebaliknya, koefisien determinasi mengarah kepada nol karena pengaruh variabel dependen berkurang yang disebabkan oleh variabel independen. (Sulistyastuti, 2017).

Table 6 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526a	.277	.269	4,079

Sumber : SPSS Statistics 22

Dengan menggunakan rangkuman model analisis regresi, signifikansi pecahan masukan atau dampak variabel X terhadap variabel Y dapat diekstraksi. Berdasarkan hasil SPSS versi 22 di atas, nilai Adjusted R Square (ARS) sebesar 0,26 menunjukkan bahwa R square sebesar 0,22 dan KR sebesar 0,26.

KKGMI (KKG-MI) yang ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,277 atau 27,7% mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap profesionalisme guru,

berdasarkan pengujian data di atas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X hanya sedikit mempengaruhi variabel Y (27,7%), dan 72,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui.

II. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar (KKG-MI) dengan profesionalisme pendidik. Temuan berikut menunjukkan bahwa Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar berpengaruh terhadap profesionalisme guru di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Wilayah 2: H1 diterima dan H0 ditolak :

- a. Nilai t kritis diperoleh sebesar 1,661 dengan pengujian data responden menggunakan regresi linier dasar, dan tabel koefisien menampilkan nilai t sebesar 5,966 pada derajat kebebasan (df) = N = 95 responden. 1. Nilai uji sebesar $5,966 >$ nilai kritis 1,661 menunjukkan bahwa nilai t taksiran lebih besar dari nilai t krusial. Yang bearti analisis ini dapat ditarik kesimpulan jika H0 terbantahkan dan H1 terkonfirmasi. Oleh karena itu, informasi yang dihimpun menunjukkan bahwa Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) mempunyai dampak yang signifikan terhadap profesionalisme pendidik di Wilayah 2 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor.
- b. Dengan melihat nilai *R-Square* = 0,277 atau 27,7% pada tabel *Model Summary*, Penting untuk dipahami sejauh mana pengaruhnya Terhadap Profesionalisme Guru Wilayah 2 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar (KKG-MI). Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar (KKG-MI) Wilayah 2 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor perlu mendapat perhatian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kelompok tersebut terhadap profesionalisme gurumempunyai pengaruh sebesar 27,7% terhadap profesionalisme guru di Wilayah 2 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Bisa ditarik kesimpulan jika Kelompok Kerja Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) berpengaruh terhadap profesionalisme guru berdasarkan hasil uji hipotesis kedua. Penelitian terhadap pengajar MI di dua kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, menunjukkan hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, KKG-MI berpengaruh terhadap profesionalisme guru di Wilayah 2 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor.

KESIMPULAN

Penulis mengambil kesimpulan bahwa KKG-MI dapat mempengaruhi profesionalisme guru berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Dikutip dari hasil kajian Bagaimana Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar (KKG-MI) mempengaruhi profesionalisme guru di Wilayah 2 Kecamatan Citeureup

Kabupaten Bogor. Hal ini didasarkan pada jawaban 95 peserta survei tentang KKG-MI dan profesionalisme guru. Setelah menggunakan SPSS versi 22 untuk analisis, temuan kuesioner menghasilkan $R = 0,526$ dan $RSquare = 0,227$. Hal ini menunjukkan bahwa KKG-MI mempunyai pengaruh sebesar 27,7% terhadap profesionalisme guru dan besarnya hubungan kedua variabel sebesar 0,526.

Rumus persamaan linier fundamental, $Y = a + Bx$ ($Y = 33,290 + 0,514 X$), diturunkan berdasarkan temuan penelitian dari analisis menggunakan SPSS versi 22 dan perdebatan penelitian. Tabel koefisien dan tabel ringkasan model keduanya menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,966 > 1,661$). Dimungkinkan untuk memastikan apakah faktor tambahan, meskipun relatif kecil yaitu sebesar 27,7%, berdampak pada 72,3% sampel dengan nilai R-Square sebesar 0,277, atau 27,7%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di Wilayah 2 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor KKGMI (KKG-MI) berdampak terhadap profesionalisme guru.

REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, (2014). Pedoman Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar Pendidikan Agama Islam (KKG PAI SD). Departemen Agama RI di Jakarta.
- E.A.Sulistiyastuti (2017). Metode Analisis Kuantitatif: Untuk Masalah Administrasi Publik dan Sosial. Gava Media, Yogyakarta Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Bandung
- Elpisa,(2022) Hasmiati, dan Muhammad Yunus "Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Tentang Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Mandai Provinsi Maros" E.ISSN.2614-6061P.ISSN.2527-4295Vol.10No.2 Edisi Jurnal Pengembangan dan PendidikanInstitut Pendidikan Tapanuli Selatan Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, 4(1), 127–136.
- Koswara, H. (2008). Bagaimana Seseorang Bisa Menjadi Guru Kreatif? PT Pribumi Mekar di Bandung
- Mahmadi (2011) Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010. Antasari Press, Pengantar Metodologi Penelitian.
- Mohsen Usman, Uzer. (2005). Menjadi Guru Profesional. Remaja Rosdakarya di pendidikan.
- Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan KKG dan MGMP Juwairiyah, (2014) . Balai Diklat Keagamaan, Medan
- Sofyatiningrum, E., Martini, A.I.D., Sisdiana, E., Noor, I.H., & Sudarmaji, A. (2018). Kompetensi guru dipraktikkan melalui KKG-MGMP dasar
- Suprihatiningrum, J(2010)Yogyakarta: Media AR-RUZZ.
- Y. Riyanto, R.W. Wijayanti, & W.T. Subroto (2023). instrumen digital penilaian perluasan untuk mengukur hasil belajar ips kelas iv sekolah dasar.
- Yuandari E.d. (2018). Metode Statistik dan Analisis. Penerbit: Di Media.